

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Daerah Kabupaten Bantul

Kabupaten bantul yang sebelumnya bernama Bantulkarang terletak di sebelah Selatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan berbatasan dengan sebelah utara Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, Sebelah Selatan Samudra Indonesia, Sebelah timur Kabupaten Gunung Kidul, sebelah barat Kabupaten Kulon Progo. Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 506,85 Km² (15,90 dari wilayah luas wilayah Propinsi DIY) kabupaten Bantul terletak antara 07^o 44' 04"-08^o00'27" lintang selatan dan 100^o12'34"-100^o31'08" bujur timur. Bagian timur kotas bantul adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya lebih baik dari daerah bagian barat, seluas 89,86 Km², bagian barat kota bantul adalah daerah yang tidak cukup landai serta memiliki perbukitan yang melintang dari utara ke selatan seluas 89,86 Km², sedangkan bagian tengah kota bantul adalah daerah yang landai dan daerah pertanian yang suburseluas 210,94 Km² dan bagian selatan adalah bagian dari tengah dengan keadaan alam yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di pantai selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek. Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan, 75 Desa, 933 Dusun.

Hasil registrasi penduduk pada tahun 2015 menyatakan Kabupaten Bantul memiliki total penduduk sebanyak 919.440 jiwa dengan 299,772 kepala keluarga (KK). Penelitian ini akan dilakukan di dua tempat yaitu Desa Panggungharjo yang terletak di kecamatan Sewon dan Desa Wonokromo Kecamatan Pleret.

B. Desa Panggungharjo

Desa panggungharjo merupakan gabungan dari tiga kelurahan yaitu Kelurahan Cabeyan, Prancak dan Krapyak. Desa panggungharjo dibentuk berdasarkan maklumat nomor 7, 14, 15,16,17 dan 18 monarki yogyakarta pada tahun 1946 yang mengatur tata kelurahan waktu itu. Kemudian di jadikan sebagai hari jadi desa Panggungharjo pada 24 Desember tahun 1946, hingga pada maklumat nomor 5 tahun 1948 pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan perubahan pada daerah dan kelurahannya sesuai dengan maklumat tersebut dilakukan penggabungan dari tiga kelurahan yaitu Kelurahan Cabeyan, Prancak dan Krapyak menjadi kelurahan baru yaitu Panggungharjo dengan Hardjo Sumarto sebagai Lurah Panggungharjo yang pertama berdasarkan keputusan dewan Pemerintah daerah Yogyakarta No. 148/D Pem D/OP tanggal 23 September 1947

Hingga saat ini Desa Panggungharjo telah melalui enam masa kepemimpinan yaitu:

1. Hardjo Sumarto
2. Pawiro Sudarmo

3. R. Broto Asmoro
4. Siti Sremah Sri Jazuli
5. H. Samidjo
6. Wahyudi Anggoro Hadi, S. Farm, Apt.

Desa Panggungharjo berbatasan dengan , sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Timbulharjo, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bangunharjo dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Pendowoharjo dan Desa Tirtonirmolo. Desa Panggungharjo memiliki 14 dusun yaitu:

1. Kerapyak Wetan
2. Kerapyak Kulon
3. Dongkelan
4. Glugo
5. Kweni
6. Pelemsewu
7. Sawit
8. Pandes
9. Glondong
10. Jaranan
11. Geneng
12. Ngireng-ireng
13. Cabeyan
14. Garon

Desa panggunharjo terletak di kecamatan sewon dan kabupaten bantul, dengan luas wilayah 5,61km². Dari data BPS pada tahun 2017 jumlah penduduk Desa panggunharjo adalah 3616 jiwa dengan 1730 adalah penduduk yang sudah berusia 20 tahun keatas atau penduduk yang sudah memiliki EKTP. Rata-rata penduduk di desa panggunharjo berkerja sebagai Buruh dan pegawai swasta. Penghasilan dan potensi pendapatan terbesar desa panggunharjo adalah di bidang pertanian dan industri

C. BUMDes Panggunharjo

Desa panggunharjo memiliki BUMDes yang di beri nama panggung lesari yang di dirikan pada akhir tahun 2012 yang bergerak di bidang pengelolaan sampah dan di beri nama Kelompok Pengelolaan Sampah (KUPAS). Kupas berdiri dengan bantuan dana dari pemerintah DIY kupas berdiri di awali dari pedukuhan Sawit dan Dongkelan. Pada awal tahun 2013 pemerintah desa mengalokasikan dana untuk pendirian BUMDes sebesar Rp. 12.000.000 di tambah dengan Rp. 25.000.000 sebagai modal penyertaan secara keseluruhan, dengan setoran modal pemerintah desa sejumlah Rp. 37.000.000. kemudian setoran tersebut di gunakan untuk oprasional pengadaan fasilitas pendukung seperti, renovasi TPS pasar niten, DP motor Tossa dan sebagainya yang mendukung kegiatan yang bersangkutan dengan KUPAS kemudian ntuk mendukung pemberdayaan KUPAS, pedukuhan tersebut di lembagakan menjadi KUPAS Desa (KUPASDA)

Pada bulan maret 2013 pemerintah desa mendirikan Perusdes Panggung Lestari dan KUPASDA berdasarkan Perdes No. 7 Tahun 2013 unit usaha Perusdes Panggung Lestari bergerak di bidang jasa pengelolaan lingkungan, akan tetapi kelembagaanya belem terlalu berjalan di karenakan pada tahun 2013 tersebut kepengurusan LDK pada waktu itu akan segera berakhir sehingga perlu menunggu kepengurusan LDK yang baru.

Untuk upaya membangun bisnis tersebut di arahkan kepada sinkronisasi kelembagaan KUPASDA dan KUPAS pedukuhan, sinkronisasi kelembagaan antara KUPASDA dan Kupas pedukuhan berjalan dengan sangat baik terutama di dongkelan akan tertap untuk Pedukuhan Sawit baru terlaksana pada awal tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2015 Kementrian Desa menerbitkan Peraturan Mentri Desa No.4 tahun 2015 setelah terbitnya UU No.6 tahun 2014 yang berisikan tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran BUMDes. Berdasarkan hal tersebut pemerintah Desa Panggungharjo melakukan penyesuaian atas kedua peraturan tersebut dengan menerbitkan Peraturan Desa Nomor 9 Tahun 2015 tentang BUMDes. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Peraturan Desa tersebut di jelaskan bahwa tujuan berdirinya BUMDes Panggung lestari adalah:

1. Untuk meningkatkan nilai guna atas aset dan potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat desa.

2. Untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa Panggungharjo dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi masyarakat.

Sedangkan tujuan pendirian BUMDes panggung lestari adalah:

1. Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat pedesaan yang mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
2. Mendukung kegiatan investasi lokal, penggalian potensi lokal serta meningkatkan ketertarikan perekonomian pedesaan dan perkotaan dengan membangun sarana dan prasarana perekonomian pedesaan yang di butuhkan untuk mengembangkan produktivitas usaha pedesaan.
3. Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa
4. Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
5. Menciptakan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja.
6. Meningkatkan pendapatan desa.

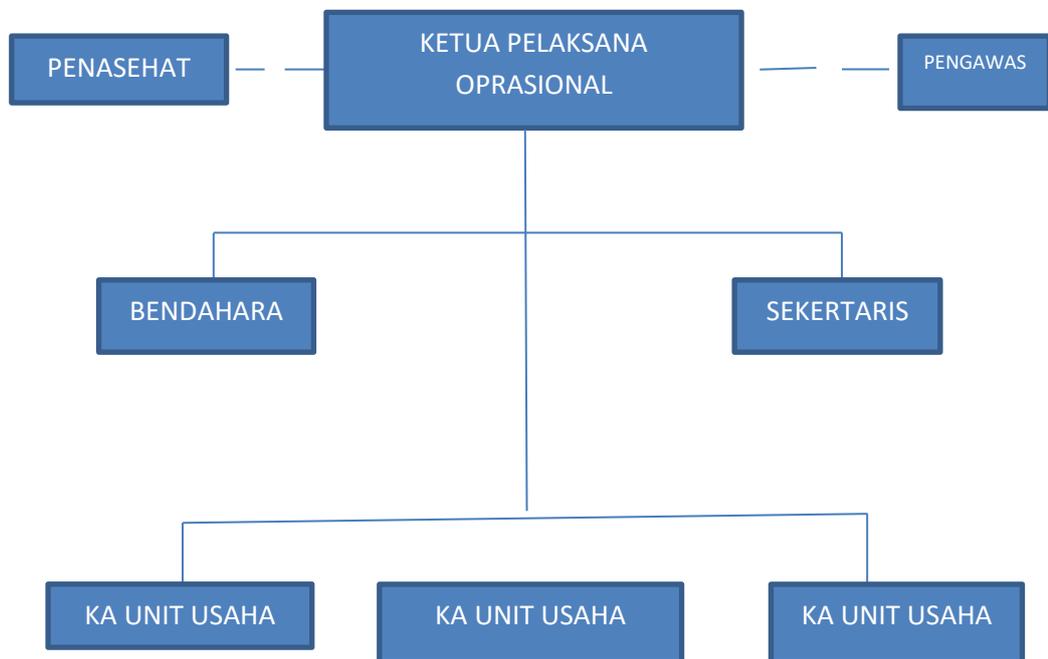
Kini BUMDes Panggung Lestari memiliki beberapa unit kegiatan usaha yaitu jasa pengelolaan lingkungan yang terdiri Dari KUPAS, Pengelolaan

minyak jelantah (minyak goreng bekas), produksi minyak nyamplung. Minyak nyamplung adalah minyak nabati yang di hasilkan dari biji nyamplung.

Unit lainya adalah jasa pengelolaan wisata desa yang terdiri dari Unit usaha argo, Swadesa yang bertujuan untuk melayani pemasaran produk-produk Masyarakat Desa dan kampung mataram yang bergerak di bidang kuliner dan wisata berbasis agraris. dan kampung Mataram yang bergerak di jasa wisata dan kuliner bebasis masyarakat agraris.

Struktur organisasi BUMDes Panggung Lestari panggunharjo di tetapkan berdasarkan peraturan desa tahun 2015 adalah

Gambar 2.1 struktur Organisasi BUMDes Panggunharjo



Penasehat: Wahyudi Anggoro Hadi., S, Farm, Apt

Pengawas: Sukirman., SH

Bambang Prihandono., SH

Junaedi Imfat., SE

Pelaksana Oprasional

Ketua : Ahmad Arief Fahmi., S.Hut

Sekretaris : Gatot Ferianto., SP

Bendahara : Novisar Dwi Riccawati

Kepala Unit Usaha Kupas : Toto Sudiarko

Kepala Unit Agro Energy : Eko Pamudi

D. Desa Wonokromo

Sejarah awal desa terbentuknya desa dan di berinama Wonokromo yaitu Sultan Agung sebagai penguasa mataram pada saat itu memberikan hadiah berupa hutan yang di beri naa hutan Awar-Awar kepada Kyai Abdullah Faqih atau bisa juga di sebut sebagai Kyai Welit. Kyai Welit di bantu oleh dua orang pengikutnya untuk membangun Mesjid sekaligus pesanten yang di beri nama Wa Anna Karoma. Dalam perkembangan selanjutnya di karenakan masayakat desa sulit untuk mengucapkan kata Wa Anna Karoma lantas masyarakat memberi nama daerah tersebut sebagai Wonokromo setelah itu Wonokromo terbagi menjadi 3 wlayah yaitu

1. Karanganyar

2. Purwokirro
3. Jatirenggo

Pemmerintahan yang terbentuk dari 3 wilayah tersebut mempunyai kekuasaannya masing-masing, Karanganyar membawai dusun Brajan, Karanganom, Wonokromo I dan Wonokromo II, Purwokriyo membawa dusun Pandes I, Pandes II, Jejeran I, Jejeran II. Sedangkan Jatirenggo membawai Dusun Jati, Sareyan, Demangan, dan Ketonggo.

Lalu dengan seiringnya waktu dan dengan peraturan Desa wonokromo terbagi menjadi 12 Dusun antara lain:

1. Dusun Pandes I
2. Dusun Pandes II
3. Dusun Jejeran I
4. Dusun Jejeran II
5. Dusun Brajan
6. Dusun Karanganom
7. Dusun Wonokromo I
8. Dusun WonokromoII
9. Dusun Ketonggo
10. Dusun Jati
11. Dusun Demangan
12. Dusun Sareyan

Desa Wonokromo adalah salah satu dari 5 desa yang ada di Kecamatan Pleret memiliki jumlah wilayah seluas 433.69 ha, terletak 2km ke arah barat dari kecamatan pleret dengan kepala keluarga sejumlah 3.867. desa wonokromo terletak dan berbatasan dengan sebelah utara Desa Tamanan/ Desa Wirokerten, sebelah timur desa Pleet, sebelah selatan Desa Tirtomulyo, Sebelah barat Desa Timnulharjo.

Tabel 2.1

Masa kepemimpinan lurah Wonokromo

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	H. Muhammad Isyad	Periode tahun 1948 s/d 1970	Lurah pertama
2	H. Bukhoiri Jalal	Periode Tahun 1971 s/d 1987	Lurah Kedua
3	H. Isbilal Maksun	Periode Tahun 1991 s/d 1998	Lurah Ketiga
4	Gohisun.BA	Periode Tahun 2001 s/d 2006	Lurah Keempat
5	H. Muhammad Guswanto	Periode Tahun 2008 s/d 2014	Lurah Kelima
6	H. Edy Pudijono, S.ip, MAP	Periode Tahun 2014 s/d 2020	Lurah Keenam

Desa Wonokromo yang terletak di Kecamatan Pleret memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.460 dan jumlah penduduk yang berumur 20 tahun keatas atau sudah memiliki EKTP berjumlah 954 jiwa dengan luas desa 4,34 Km².

Dari sumberdaya alam (SDA) potensi Desa Wonokromo yaitu Sungai code dan kali belik yang bisa di jadikan sebagai wisata air. Kurang lebih 40% penduduk Desa Wonokromo Berkerja sebagai petani padi dan hasil pendapatan terbesar desa wonokromo adalah pertanian dan bisnis perorangan seperti Sate Klathak, mabel kayu, bengkel, perlengkapan motor, kios kuliner dan tambang pasir di sungai code.

E. BUMDes Wonokromo

Desa wonokromo memiliki BUMDes yang di beri nama BUMDes wonokromo Manembah. BUMDes Wonokromo Manembah didirikan Pada 28 Desember 2016 dari musyawarah desa tentang pembentukan BUMDes pada 16 Oktober 2016. Program BUMDes Wonokromo bergerak di bidang Penyedia Barang dan Jasa di kantor desa wonokromo, jasa boga atau catering penyediaan nasi box dan snack untuk acara di desa wonokromo, dan keuangan mikro atau jasa unit dengan cara menjadi agen BNI 46 yang melayani pembayaran online seperi listrik, token, pulsa dan BPJS). Pasar desa dan pedagang kaki lima, wisata sungai dan kios desa. Modal awal BUMDes wonokromo adalah sebesar Rp. 50.000.000,00 dengan omset perbulan mencapai Rp. 4.281.391 perbulan.

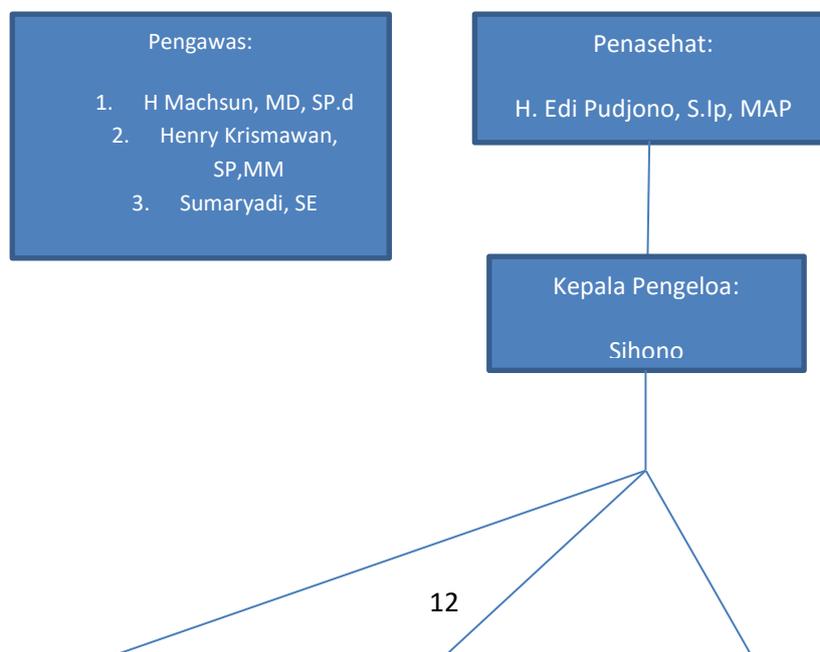
Visi dari BUMDes wonokromo adalah “mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa wonokromo melalui pembangunan usaha ekonomi dan pelayanan sosial.”

Misi dari BUMDes ini adalah:

- a. Meningkatkan usaha ekonomi masyarakat melalui pengembangan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak
- b. Meningkatkan layanan sosial bagi rumah tangga miskin
- c. Memanfaatkan sumberdaya alam untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berbasis lingkungan dan
- d. Mendayagunakan potensi kelembagaan ekonomi masyarakat yang berdaya saing.

Susunan Kepengurusan BUMDes Wonokromo:

Gambar 2.2 struktur organisasi BUMDes Wonokromo



Sekretaris

Yan Budiarti, S.Pd

Bendahara:

1. Nur Aris Setyawati
2. Norma Dwijayanti,
S.Pd

Unit Jasa

Bayu Nugroho

